

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN
MINUMAN MANIS DAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KARIES
GIGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN BARU TAHUN 2024**

***RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, HABITS OF CONSUMING SWEET
FOOD AND DRINKING AND HABITS OF BRUSHING TEETH IN THE WORK
AREA OF PANGKALAN BARU COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2024***

Agnes Nona Berdina^{1*}, Maryana¹, Rima Berti Anggraini¹

Institut Citra Internasional Bangka Belitung

*E-mail: agnesnonaberdina04@gmail.com

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut dalam kesehatan sangat penting, beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, salah satunya terjadi karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan penyakit yang terdapat pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode Cross-Sectional dan uji Chi-Square dengan hasil berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Populasi adalah pasien yang berkunjung ke poli gigi di Puskesmas Pangkalan Baru pada Tahun 2024. Sampel penelitian yaitu pasien yang berobat ke poli gigi sejumlah 80 responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi dilihat dari P-Value $0,340 > 0,05$. Ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan kejadian karies gigi dilihat dari P-Value $0,020 < 0,05$. Ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi dilihat dari nilai P-Value $0,011 < 0,05$. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk Puskesmas Pangkalan Baru mengambil kebijakan tentang lebih memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi terhadap pencegahan terjadinya karies gigi. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi tidak selalu mengurangi kejadian karies gigi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian dan kesadaran diri dalam melakukan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan mengkonsumsi makanan minuman manis yang berlebihan.

Kata Kunci: Karies gigi, Kebiasaan menyikat gigi, Pengetahuan

ABSTRACT

Dental and oral hygiene in health is very important, some dental and oral problems can occur due to lack of maintaining dental and oral hygiene, one of which is dental caries. Dental caries or cavities are diseases found in the hard tissue of the teeth, namely enamel, dentin and cementum. This study uses a quantitative research design with the Cross-Sectional method and the Chi-Square test with the results in the form of univariate analysis and bivariate analysis. Using the Purposive Sampling technique. The population is patients who visit the dental clinic at the Pangkalan Baru Health Center in 2024. The research sample is patients who are treated at the dental clinic, totaling 80 respondents. The results of this study state that there is no relationship between knowledge and the incidence of dental caries as seen from the P-Value $0.340 > 0.05$. There is a relationship between the habit of consuming sweet foods and drinks and the incidence of dental caries as seen from the P-Value $0.020 < 0.05$. There is a relationship

between the habit of brushing teeth and the incidence of dental caries as seen from the P-Value of $0.011 < 0.05$. The results of this study are expected to be a reference for the Pangkalan Baru Health Center to take policies on providing more socialization or counseling about the habit of consuming sweet foods and drinks and the habit of brushing teeth to prevent dental caries. Good knowledge about dental health does not always reduce the incidence of dental caries. This is due to the lack of concern and self-awareness in carrying out good tooth brushing habits and consuming excessive sweet foods and drinks.

Keywords: *Dental caries, Knowledge, tooth brushing habits*

Pendahuluan

Kebersihan gigi dan mulut dalam kesehatan sangat penting. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat terjadi karena kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah terjadinya karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang adalah salah satu dari beberapa penyakit lainnya yang paling banyak dialami setiap orang, penyakit tersebut ditemui di dalam rongga mulut, baik pada anak usia sekolah, remaja, orang dewasa dan lansia.

Menurut data dari World Health Organization (2022), bahwa penyakit mulut mempengaruhi 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Secara global diperkirakan sebanyak 2 miliar orang mengalami karies gigi permanen dan 514 juta anak mengalami karies gigi primer. Di negara berkembang, prevalensi karies gigi cenderung tinggi. Prevalensi penyakit mulut utama terus meningkat secara global seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai singkat ke 5 orang pasien yang berkunjung ke poli gigi puskesmas pangkalan baru pada tanggal 25-26 Oktober mengatakan bahwa mereka memiliki masalah serius pada karies gigi hingga menuju ke bagian masalah pulpa dan jaringan periapikal hingga melakukan pencabutan gigi. Bermula terhadap jarang mereka melakukan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar terutama pada malam hari karena sudah mengantuk, kurangnya pemahaman terhadap pemilihan pasta gigi yang baik,

kebiasaan dalam konsumsi makanan dan minuman manis yang tidak bisa dikontrol dalam frekuensi yang sering, kurangnya memakan buah dan makanan berserat.

Dengan itu rumusan masalah ini “apakah ada hubungan antara pengetahuan, kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan baru tahun 2024?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024.

Metodeologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Rancangan penelitian ini juga tidak ada kelompok perbandingan atau kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara pengetahuan, kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru di Poli Gigi pada tanggal 08 November- 27 November 2024. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan yaitu pasien yang berkunjung ke poli gigi dengan populasi berjumlah 255 pasien. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling*.

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Umur	Frekuensi	%
1	Remaja (16-20 tahun)	23	28,7%
2	Dewasa (21-45 tahun)	51	63,7%
3	Pra-Lansia (46-60)	6	7,5%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2024, umur dewasa (21-45 tahun) berjumlah 51 responden (63%) lebih banyak dibandingkan dengan umur remaja dan pra-lansia.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	63	78,8%
2	Buruk	17	21,3%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di wilayah kerja puskesmas pangkalan baru tahun 2024, pengetahuan baik berjumlah 63 responden (78,8%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan buruk.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis

No	Kebiasaan Konsumsi Makanan Minuman Manis	Frekuensi	%
1	Rendah	21	26,3%
2	Tinggi	59	73,8%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis di wilayah kerja puskesmas pangkalan baru tahun 2024, kebiasaan konsumsi makanan minuman manis tinggi berjumlah 59 responden (73,8%) lebih banyak dibandingkan dengan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis rendah.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan menyikat gigi

No	Kebiasaan menyikat gigi	Frekuensi	%
1	Kurang Baik	32	40%
2	Baik	48	60%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan menyikat gigi di wilayah kerja puskesmas pangkalan baru tahun 2024, kebiasaan menyikat gigi baik berjumlah 48 responden (60%) lebih banyak dibandingkan dengan kebiasaan menyikat gigi kurang baik.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan status karies gigi

No	Status Karies Gigi	Frekuensi	%
1	Ada Karies Gigi	56	70%
2	Tidak Ada Karies Gigi	24	30%
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan status karies gigi di wilayah kerja puskesmas pangkalan baru tahun 2024, status karies gigi ada karies gigi berjumlah 56 responden (70%) lebih banyak dibandingkan dengan status karies gigi tidak ada karies gigi.

Tabel 6. Hubungan pengetahuan dengan kejadian Karies gigi

Pengetahuan	Kejadian Karies Gigi				Total		P-value	POR (95% CI)
	Ada Karies		Tidak Ada Karies		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	14	82,4%	3	17,6%	17	100%	0,340	2,333
Baik	42	66,7%	21	33,3%	63	100%		
Total	56	70%	24	30%	80	100%		

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja puskesmas pangkalan baru tahun 2024 responden yang mengalami karies gigi pada pengetahuan buruk sebanyak 14 responden (82,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan responden yang tidak mengalami karies gigi dan memiliki pengetahuan buruk sebanyak 3 responden

(17,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p* value 0,340 ($> \alpha = 0,05$) dengan nilai OR 2,333, berarti H_0 diterima. Ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi responden di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2024.

Tabel 7. Hubungan Kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024

Kebiasaan Konsumsi Makanan Minuman Manis	Kejadian Karies Gigi				Total		P-value	POR (95% CI)
	Ada Karies		Tidak Ada Karies		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	46	78%	13	22%	53	100%	0,020	0,257 (0,089-0,738)
Tinggi	10	47,6	11	52,4%	27	100%		
Total	56	70%	24	30%	80	100%		

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan minuman manis yang mengalami karies gigi dan memiliki kebiasaan konsumsi makanan minuman manis tinggi sebanyak 46 responden (78%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan minuman manis rendah. Sedangkan responden yang tidak mengalami karies gigi dan memiliki kebiasaan konsumsi makanan minuman manis rendah sebanyak 11 responden (52,4%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan

minuman manis tinggi.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p* value 0,020 ($> \alpha = 0,05$) dengan nilai OR 0,257 yang artinya responden dengan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis yang tinggi mempunyai peluang 0,257 kali lebih besar untuk terjadinya karies gigi dibandingkan dengan responden kebiasaan konsumsi makanan minuman manis rendah, berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2024.

Tabel 8. Hubungan Kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024

Kebiasaan Menyikat Gigi	Kejadian Karies Gigi				Total		p-value	POR (95% CI)
	Ada Karies		Tidak Ada Karies		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	28	87,5%	4	12,5%	32	100%	0,011	5,000 (1,514-16,510)
Baik	28	58,3%	20	41,7%	48	100%		
Total	56	70%	24	30%	80	100%		

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi bahwa responden yang mengalami karies gigi dan memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang baik sebanyak 28 responden (87,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi baik. Sedangkan responden yang tidak mengalami karies gigi dan memiliki kebiasaan menyikat gigi baik sebanyak 28 responden (58,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan menyikat gigi kurang baik.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square Test* diperoleh nilai *p* value 0,011 ($> \alpha = 0,05$) dengan nilai OR 5,000 yang artinya responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik mempunyai resiko 5,000 kali lebih besar untuk terjadinya karies gigi dibandingkan dengan responden kebiasaan menyikat gigi baik, berarti H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2024.

Pembahasan

Hubungan antara pengetahuan dengan karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi. jika tidak ada pengetahuan tentang kesehatan gigi maka dampaknya gigi berlubang (karies gigi) dimana karies gigi akan mengakibatkan struktur gigi hingga berbentuk lubang dengan tanda awal munculnya spot putih seperti kapur pada

permukaan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dari 80 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan yang dialami oleh responden kebanyakan mengalami pengetahuan baik, yaitu sebanyak 63 orang (81,3%) dan pengetahuan buruk dengan jumlah sebanyak 17 orang (21,3%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti dengan uji *Chi-Square Test* diperoleh *p* value 0,340 ($> \alpha = 0,05$) dengan nilai OR 2,333, berarti H_0 gagal ditolak. Ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi responden di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evalitiansih, dkk (2021), yang dimana hasil penelitian yang dilakukan pada 88 responden lebih banyak berpengetahuan baik yaitu 17 responden (29,8%) dengan kejadian karies gigi rendah dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (19,4%) dan mengalami karies gigi tinggi. Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi. Mayoritas responden berpengetahuan baik dengan kejadian karies gigi rendah, penyebab terjadinya karies gigi tidak hanya dipengaruhi pengetahuan tetapi banyak faktor lain.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tidaklah cukup untuk mencegah resiko terjadinya karies gigi. yang berarti terdapat faktor lain selain faktor pengetahuan terhadap terjadinya karies gigi diantaranya faktor kebiasaan konsumsi makanan kariogenik. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik,

tentunya akan baik pula dalam menjaga kesehatannya, juga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Tetapi terkadang individu seseorang tersebut mengabaikan hasil tahu tentang pencegahan terjadinya karies gigi tersebut. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan lingkungan keluarga, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan.

Hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024

Mengonsumsi makanan minuman manis adalah kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan, ia ada dalam setiap makanan minuman, baik pada buah, minuman rendah gula, maupun saus. Ketika mengonsumsi makanan minuman manis, tubuh langsung mengubahnya menjadi glukosa. Makanan minuman manis dapat membahayakan kesehatan, apalagi dikonsumsi secara berlebihan salah satunya adalah merusak gigi. Saat bakteri mengonsumsi gula dari sisa makanan yang dikonsumsi maka mulai menghasilkan asam yang akan mengikis email gigi, akibatnya gigi menjadi lebih tipis dan rapuh sehingga beresiko mengalami karies gigi atau gigi berlubang (KemenKes RI, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepada 80 responden didapatkan bahwa kebiasaan konsumsi makanan minuman manis yang dialami oleh responden kebanyakan mengalami kebiasaan konsumsi makanan manis kategori tinggi, yaitu sebanyak 59 orang (73,8%) dan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis kategori rendah dengan jumlah sebanyak 21 orang (26,3%). Hasil uji statistik yang dilakukan oleh peneliti kepada 80 responden dengan uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai p value 0,020 ($\alpha=0,05$) menunjukkan ada hubungan bermakna antara hubungan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan kejadian karies gigi dengan nilai OR 0,257 yang artinya responden

dengan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis yang tinggi mempunyai peluang 0,257 kali untuk terjadinya karies gigi dibandingkan dengan responden kebiasaan konsumsi makanan minuman manis rendah. Menunjukkan ada hubungan bermakna antara kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan kejadian karies gigi responden di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru tahun 2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk (2024), didapatkan hasil penelitian yang dilakukan pada 78 responden lebih banyak konsumsi makanan minuman manis kategori tinggi 50 responden (78,1%) dan konsumsi makanan minuman manis kategori jarang 28 responden (21,9%). Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan minuman manis beresiko mengalami tingginya karies gigi, semakin tinggi seseorang mengonsumsi makanan minuman manis, maka status karies gigi yang tinggi akan menimbulkan rasa sakit sehingga mengganggu fungsi pengunyahan. Terganggunya fungsi pengunyahan akan berpengaruh pada asupan zat gizi pada responden dan berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang.

Peneliti berpendapat, bahwa konsumsi makanan minuman manis yang berlebihan yang bersifat lengket dan melekat di pada gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, antara lain kandungan makanan dan minuman yang bersifat membersihkan gigi seperti apel, jambu air, bengkuang, dll. Sebaliknya makanan yang lunak dan melekat pada gigi serta minuman berkarbonat amat merusak gigi, seperti permen, coklat, biskuit, cake, soda, dll yang akan diproses oleh bakteri plak lalu terjadinya metabolisme di gigi dan menimbulkan plak gigi lalu terjadi gigi berlubang (karies gigi) yang didemineralisasi oleh bakteri.

Hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024

Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar akan meningkatkan efisiensi prosedur menyikat gigi tersebut (Warih, 2017). Cara paling mudah mencegah karies gigi adalah dengan menyikat gigi secara rutin minimal dua kali sehari. Menyikat gigi dengan memperhatikan cara yang benar, frekuensi, dan waktu yang benar tepat untuk menyikat gigi dan juga harus memperhatikan kebiasaan makan dan minum setiap hari (Utami & Khamimah, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepada 80 responden didapatkan hasil bahwa kebiasaan menyikat gigi yang dilakukan responden dalam kategori baik sebanyak 48 responden (60%) dan kebiasaan menyikat gigi kurang baik berjumlah sebanyak 32 responden (40%). Hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 80 responden dengan uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai p value 0,011 ($<\alpha=0,05$) menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi dengan nilai OR 5,000 yang artinya responden dengan kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik mempunyai peluang 5,000 kali lebih besar untuk terjadinya karies gigi dibandingkan dengan responden kebiasaan menyikat gigi baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandari, dkk (2024) didapatkan hasil yang dilakukan kepada 183 responden lebih banyak kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang salah dengan karies gigi sebanyak 106 responden (86,2%) dan benar dengan tidak karies sejumlah 17 responden (13,8%). Dalam penelitian ini berarti ada hubungannya antara kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar dan membiasakan diri menyikat gigi sebagai tindakan utama dengan baik dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Gigi sehat dan bersih apabila gigi tidak

terdapat lubang atau karies, tidak terdapat karang gigi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan, kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dan kebiasaan menyikat gigi selama pasien berkunjung ke Puskesmas Pangkalan Baru di Poli gigi tahun 2024" dapat disimpulkan :

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi di Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024.

Ada hubungan kebiasaan konsumsi makanan minuman manis dengan kejadian karies gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Pangkalan Baru Tahun 2024.

Ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Pangkalan baru Tahun 2024.

Saran

Diharapkan pasien dapat lebih memahami dan memperhatikan setiap informasi dan edukasi dari ruangan poli gigi. dan sebisa mungkin selalu menjaga kebiasaan makanan minuman manis yang rendah agar tidak memicu terjadinya karies gigi, memperhatikan dan juga membiasakan diri untuk melakukan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan melakukan kebiasaan memeriksakan kesehatan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali walaupun tidak memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

- Ariska, M., 2015. *Faktor-faktor personal hygiene yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut masyarakat Desa Jumphoi Adan Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidi* <http://etd.unsyah.ac.id/index.php?p=showdetail&id-7958>.
- Audric albertus. Karies Gigi. <https://www.alomedika.com/penyakit/kesehatan-gigi-dan-mulut/karies-gigi/etiologi>.

- Beni, K. N., Nursalam & Hasanuddin, M. 2020. Uji Validitas dan Realibilitas Leadership Behavior Inventory. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 313-318.
- Chen, X., Tsai, M. Y., Wolynes, P. G., da Rosa, G., Grille, L., Calzada, V., Crothers, D. M. (2018). *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
- Damayanti, Y. F., Sabaruddin, E. E., & Hafidah, N. (2024). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik, Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Peran Orang Tua dengan Karies Gigi Pada Anak KelaS III. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(2), 15–23. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.742>
- Fatmawati, S. D. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu-Ibu PKK. *Journal of Oral Health Care*, 10(1), 29–38. <https://doi.org/10.29238/ohc.v10i1.1637>
- Fian, M. (2018). *Gambar Karies*. [Online]. Diakses melalui <http://kariesgigidanpencegahan.com>.
- Gigi, K., Mulut, D. A. N., Usia, P., Ode, W., & Asriah, N. (2022). DI PUSKESMAS LAILANGGA KECAMATAN WADAGA KABUPATEN MUNA BARAT TAHUN 2022, 1(April).
- Guo, A., Wide, U., Arvidsson, L., Eiben, G., & Hakeberg, M. (2022). Dietary intake and meal patterns among young adults with high caries activity: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02227-w>.
- Hamonangan Parluhtuan Hutagalung, M., & Felix, A. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan tentang makanan dan minuman manis terhadap karies gigi. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 5(2), 79–83. <https://doi.org/10.34012/primajods.v5i2.2982>
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 461–469. Retrieved from <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Hilmiy, R. I., & Anang. (2021). Hubungan Pengetahuan kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Plak Gigi. *Kesehatan*, 10(2), 59–66. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.375>
- Hindaryati, N. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 1–68. Retrieved from [chrome extension://efaidnbmninnibpcapjpcglclefindmkaj/http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7045/1/KARYA_TULIS_ILMIAH.pdf](chrome-extension://efaidnbmninnibpcapjpcglclefindmkaj/http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7045/1/KARYA_TULIS_ILMIAH.pdf)
- Hongini, S. Y. And Aditiawarman, M. (2017) *Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2nd edn. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Hongini, S. Y. (2021). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Inunu dan Sarasati, 2015. Gambaran Status Karies Gigi dan Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Minuman Manis Kajian Pada Siswa SMP Kalibata 11 pagi Jakarta Selatan. *Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi. FKKGsakti*. Edisi khusus. Foril VII. Jakarta.
- Junarti, D., & Santik, Y. D. P. (2017). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Status Karies. *Higea*, 1(1), 83–88.
- Jyoti. 2019. *Manifestasi Klinis*. Dental journal. Vol 2.
- Karies, K., & Indeks, G. (2024). Analisis faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi.

- [http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/minuman-manis-tingkatkan-risiko-kematian-dini-menurut-penelitian-harvardi \(indeks dmft\), 5, 3357–3368. Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada](http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/minuman-manis-tingkatkan-risiko-kematian-dini-menurut-penelitian-harvardi (indeks dmft), 5, 3357–3368. Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kejadian Karies Gigi Pada)
- Kemenkes RI.2022 *Berapa rekomendasi konsumsi gula harian?*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-karies-gigi/page/11/konsumsi-gula-harian-tidak-lebih-dari-50-gram-hari-setara-dengan-4-sendok-makan>.
- Kemenkes RI.2022. *Minuman manis tingkatkan risiko kematian dini, menurut penelitian Harvard*.
- Kemenkes, (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Marlindayanti., dkk. (2022). *Manajemen Pencegahan Karies*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Marthinu, L. T., & Bidjuni, M. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jgm.v3i2.1436>
- Melinda, F, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Orang Dewasa, 1– 23.
- Mendur, S. C. M., Pangemanan, D. H. C, and Mintjelungan, C. (2017) Gambaran konsumsi makanan kariogenik Kecamatan Kawangkoan, e GIGI, %(1). doi: 10.35790/eg.5.1.2017.15548.
- Muhammad Yusuf Habibi1, D. L. , M. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Kesehatan
- M. Ali, N.Nurjazuli, S.Sulistiyani, (2024) Analisis Faktor Resiko Lingkungan dan Perilaku Pada Kejadian Karies Gigi Masyarakat di Kecamatan Kempas Kab. Indragiri Hilir, journal.universitaspahlawan.ac.id.
- Nafitri, S. (2020). *Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi*. Politeknik Kesehatan Palembang.
- Nuryati, S., Nurwati, B., & Isnawati. (2023). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Masyarakat Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 117–122.
- Notoatmodjo. Konsep Pengetahuan, dan Sikap. Cell. Jakarta: Rineka Cipta: 2017.
- Nursalam. (2015). Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumesn, Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta: Salemba Medika Padila. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nursalam, (2017). *Metodeologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Praktek Pencegahan Karies Gigi pada orang dewasa. *Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Praxis. (2022). *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2).
- Rahmawati, C., Herijulianti, E., Laut, D. M., & Nurnaningsih, H. (2021). Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien an.Tm(15 Thn) Dengan Kasus Karies Gigi Mencapai Pulpa (Vital). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1), 135–139. <https://doi.org/10.34011/jks.v1i1.618>
- Raya Evitilianingsi et al. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN, UMUR, DAN KEBIASAAN MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI RS TNI AD TK. IV PALANGKA RAYA Evilistianingsih 1 , Eddy Rahman 2 , Achmad Rizal 3.
- Riskesdas, “Laporan Riskesdas 2018,” vol. 53. No. 9 pp. 181-222, 2018,

- [Online]. Available: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskedas/>.
- Rivaldo. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku, 1–23.
- Rusmali, R., Abadi, M. T., Sartika, M., Kristianto, J., & Yulita, I. (2023). Kejadian Karies Gigi Kebersihan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggal. *Jurnal Health Sains*, 4(1), 134–145. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.662>
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kesehatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV, Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Cara menentukan jumlah sampel dengan rumus slovin.<https://googleweblight.com/i?u=https://teknikelektronika.com/cara-menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus-slovin/&hl=id-ID>.
- Suparyati. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik pada Ibu-Ibu PKK Dusun Prigi Desa Sidoharjo Tepus Gunungkidul. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(1), 21–25. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1201>
- Tarigan, R. (2015). Karies Gigi. Edisi 2 EGC: Jakarta.Tarigan, 2016. *Karies Gigi*. Jakarta. Buku Kedokteran ECG.
- Theresia, T. T., Goenawan, G., & Nurifai, F. H. (2023). The Relationship Of Frequency Of Instant Food Consumption And Energy Drinks' Consumption With Prevalence Of Caries. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(1), 5–9. <https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.9129>
- WHO, (2023). *Oral Health*. <https://www.Who.Int/Health-Topics/Oral-Health>.
- Tingkat Pengetahuan Dan Status Karies Warga Muhammadiyah Karangtengah, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1636.
- Triswari, D., Nugroho, D. A., Wijayanti, N., Salwa, D. S., & Soesilaningtyas. (2023). *Gigi*, 10(1), 5–9.<https://doi.org/10.31983/jkg.v10i1.9129>
- Triswari, D., Nugroho, D. A., Wijayanti, N., Salwa, D. S., & Soesilaningtyas. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Status Karies Warga Muhammadiyah Karangtengah, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1636. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16229>
- WHO, (2023). *Oral Health* <https://www.Who.Int/Health-Topics/Oral-Health>.<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16229>